

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Variabel Penelitian

Menurut Hatch dan Farhady, 1981 (dalam Sugiyono, 2019:67) menyatakan bahwa variable dapat disebut dengan atribut seseorang, obyek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lainnya.

Kelinger, 1973 (dalam Sugiyono, 2019:67) juga berpendapat bahwa Variabel adalah konstruk atau sifat yang akan dipelajari. Variabel juga merupakan suatu sifat yang diambil dari suatu nilai yang berbeda, maka dari itu variable suatu yang bervariasi. Dalam penelitian eksperimen ini menggunakan variabel bebas dan variabel terikat yang tentu memiliki keterkaitan satu sama lain.

Penelitian yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Latihan Keterampilan Kolase Dari Bahan Alam Pada Anak Tunagrahita Ringan Kelas 1 Slb Manunggal Slawi”, memiliki dua variabel, yaitu :

1. Variabel Bebas (X)

Sugiyono, 2019:69 mendefinisikan bahwa Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel terikat atau dependen, variabel bebas juga sering disebut dengan *variabel independen*. Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas yaitu keterampilan kolase dari bahan alam. Kegiatan kolase adalah kegiatan menempel kertas atau material lain yang dipotong dan dibentuk menjadi sebuah desain tertentu. Kegiatan kolase ini memanfaatkan bahan alam disekitar sebagai sumber belajar dan bahan membuat kolase. Langkah-langkah yang dilakukan dalam kegiatan keterampilan kolase dari bahan alam ini adalah

- a. Anak mengambil lem dengan menggunakan jari telunjuk
- b. Meratakan Lem pada pola gambar dengan menggunakan telunjuk

- c. Mengambil bahan kolase dengan menjepit ibu jari dan jari telunjuk
- d. Menempelkan bahan kolase pada kertas pola dengan cara sedikit demi sedikit agar rata diseluruh pola gambar. Kegiatan kolase dengan bahan alam dapat menjadi salah satu kegiatan yang menarik dan efektif dalam melatih motoric halus anak.

2. Variabel Terikat (Y)

Variabel dependen atau yang bisa disebut variabel terikat, Sugiyono, 2019:69 mendefinisikan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Pada penelitian ini variabel terikat adalah kemampuan motorik halus anak tunagrahita ringan. Motoric halus adalah mengembangkan kemampuan anak dalam menggunakan jari-jarinya, khususnya jari telunjuk dan ibu jari. Jadi motoric halus merupakan suatu kemampuan perkembangan anak yang dilakukan dengan teknik-teknik tulisan maupun tempelan.

Kemampuan yang akan diukur yaitu kemampuan motorik halus yang disesuaikan dengan kebutuhan anak. Target dalam kegiatan keterampilan kolase ini, diantaranya : mengontrol gerakan jari-jari tangan saat memberi lem pada pola gambar kolase, mengontrol gerakan jari-jari tangan saat menyusun bahan kolase pada pola gambar kolase, dan mengontrol gerakan tangan saat merekatkan bahan pada pola gambar. Dimana aspek yang ditekankan pada penelitian ini adalah aspek kemampuan kelentur jari tangan dan kelenturan tangan .

B. Metode Penelitian

Menurut Steven Dukershire dan Jennifer Thurlow, 2010 (dalam Sugiyono, 2019:2) Metode penelitian adalah suatu cara yang bersifat sistematis untuk mengumpulkan data dan mempresentasikan hasilnya. Pendapat lain juga dikemukakan oleh Creswell, 2014 (dalam Sugiyono, 2019:2), Beliau mengemukakan bahwa metode penelitian adalah suatu proses kegiatan yang berbentuk pengumpulan data, analisis dan memberikan interpretasi yang terkait dengan tujuan sebuah penelitian.

Penelitian menggunakan penelitian kuantitatif. Desain pada penelitian ini adalah *preexperimental design* dengan bentuk *One Group Pretest-Posttest*. Alasan menggunakan desain penelitian ini karena hanya ada satu kelompok atau kelas yang digunakan dalam penelitian sehingga tidak ada kelompok yang digunakan sebagai kelompok pembanding. Pada desain tersebut perlakuan diberikan sebelum dan sesudah. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat dibandingkan keadaan sebelum diberi perlakuan. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3 1 *Design* bentuk *one Group Pretest Posttest*

Keterangan :

O₁ = nilai pretest (sebelum diberi perlakuan)

O₂ = nilai posttest (setelah diberi perlakuan)

X = pemberian treatment/perlakuan

Dalam penelitian ini O₁ yaitu nilai pretest atau sebelum diberi perlakuan yang merupakan kemampuan awal motorik halus anak yang masih belum optimal. Pengambilan nilai pretest ini dengan menilai hasil kemampuan motorik halus anak, khususnya mengetahui kemampuan motorik halus pada bagian tangan dan bagian jari tangan.

X (pemberian treatment atau perlakuan) yang diberikan berupa pemberian latihan keterampilan kolase dengan bahan alam, seluruh subjek diberikan perintah untuk melakukan kolase dari berbagai macam bahan alam, pemberian treatment akan dilakukan sebanyak 5x dengan berbagai macam bahan alam setiap pertemuan menggunakan 1 bahan dan akan berbeda disetiap pertemuannya. Bahan-bahan telah dipersiapkan oleh peneliti dengan langkah-langkah sebagai berikut

1. Mengambil lem dengan cara mencolek lem dengan jari telunjuk
2. Menaruh dan meratakan lem pada kertas pola dengan sedikit demi sedikit dengan menggunakan jari telunjuk

3. Meraih atau mengambil bahan kolase yang merupakan dari bahan alam (sebagai contoh serutan kayu) dengan menjemput bahan menggunakan jari telunjuk dan ibu jari
4. Menaruh dan meratakan bahan kolase pada kertas pola yang sudah diberi lem sedikit demi sedikit sampai merta keseluruhan pola gambar
5. Merekatkan bahan kolase pada kertas dengan menekan bahan pada kertas yang sudah tertempel agar lebih kuat menempel pada kertas gambar dengan cara meletakkan seluruh jari diatas kertas yang diberi pola

O₂ nilai posttest (setelah diberi perlakuan) merupakan pengamatan kembali terhadap kemampuan motorik halus seluruh subjek setelah diberikan beberapa kali treatment

C. Subyek Penelitian

Menurut Corper, Donald, R, Schindler, Pamela s, 2003 (dalam Sugiyono, 2019:126) menyatakan bahwa populasi merupakan keseluruhan dari anggota yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Dalam penelitian ini populasinya adalah semua siswa kelas 1 SLB Manunggal Slawi yang berjumlah 5 siswa.

Menurut Sugiyono, 2019:127 Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, apabila jumlah populasi besar, dan peneliti tidak memungkinkan untuk mempelajari semua yang ada pada populasi maka peneliti dan menggunakan sample dari populasi tersebut. Dalam penelitian yang akan dilakukan ini teknik sample yang akan digunakan yaitu dengan sampling jenuh, sample yang jenuh artinya sample yang bila ditambah jumlahnya tidak akan menambah keterwakilan sehingga tidak akan mempengaruhi nilai informasi yang telah diperoleh, teknik sampling jenuh sendiri dilakukan apabila jumlah populasi yang relative kecil kurang dari 30 orang (dalam Sugiyono, 2019:133). Maka dari itu karena jumlah populasi yang sangat kecil berjumlah 5 orang , maka seluruh siswa kelas 1 dijadikan sampel penelitian.

Dari 5 orang siswa dikelas maka terdapat kriteria, yakni subyek memiliki hambatan kemampuan pada motorik halus. Untuk mengetahui seluruh subyek mengalami hambatan motorik halus, maka peneliti

menggunakan instrument motorik halus yang diadaptasi dari Permendikbud nomor 137 tahun 2014 dan teori dari santrock, 2007:216. Dari hasil assesmen motorik yang dilakukan pada 5 subjek, terdapat beberapa hambatan dalam motoric halus yang dialami oleh seluruh subyek.

1. Subjek 1

Nama : H A D

Umur : 8

Jenis kelamin : Laki-laki

Dari hasil pengamatan untuk melihat kemampuan requitsit subyek H A D yaitu, dalam kemampuan memegang benda anak sudah mampu memegang benda dengan kedua tangan dan salah satu tangan baik tangan kiri atau kanan, ketika anak meminum air pada gelas anak mampu memegang dengan hanya menggunakan tangan kanan. Namun, anak belum mampu memegang sendok dengan benar (menggunakan ibu jari, jari telunjuk dan jari tengah). Pada kemampuan dalam koordinasi mata dan tangan, anak mampu menyusun 5 balok yang disediakan, anak juga sudah mampu mengelem sesuai bentuk pola gambar . Disamping itu anak masih sulit dalam mengerakkan jari tangannya ketika menggunakan gunting, anak masih belum mampu menekuk kertas sampai terbentuk garis tekukan, anak juga belum mampu untuk menyobek kertas. Pada kemampuan mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus, anak sudah mampu menjumput sampah dengan menggunakan jari telunjuk dan ibu jari, anak juga sudah mampu mengepal kedua tangannya, anak juga sudah mampu mambuka kepalan pada ke dua tangannya, anak juga sudah mampu meremas tisu dengan kedua tangan dan. Namun, anak belum mampu melipat jari tangan secara satu persatu, anak belum mampu memilin plastisin, dan juga anak belum mampu ketika meremas kertas dengan salah satu tangan

2. Subjek 2

Nama : M I

Umur : 8

Jenis Kelamin : Laki-laki

Dari hasil pengamatan untuk melihat kemampuan requitsit subyek MI yaitu, dalam kemampuan memegang benda anak sudah mampu memegang benda dengan kedua tangan dan salah satu tangan baik tangan kiri atau kanan, ketika anak meminum air pada gelas anak mampu memegang dengan hanya menggunakan tangan kanan. Namun, anak belum mampu memegang sendok dengan benar (menggunakan ibu jari, jari telunjuk dan jari tengah). Pada kemampuan dalam koordinasi mata dan tangan anak mampu melipat kertas origami sampai membentuk garis tekukan, anak mampu merobek kertas dengan memegang ujung kertas cara dijepit pada jari telunjuk dan ibu jari, anak juga mampu menyusun 5 balok yang disediakan. Disamping itu anak masih sulit dalam mengerakkan jari tangannya ketika menggunakan gunting, anak juga masih sulit ketika mengelem susai dengan pola gambar. Pada kemampuan mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus, anak sudah mampu menjemput sampah dengan menggunakan jari telunjuk dan ibu jari, anak juga sudah mampu mengepal kedua tangannya, anak juga sudah mampu mambuka kepalan pda ke dua tangannya, anak juga sudah mampu meremas tisu dan mampu memilin plastisin. Namun, anak belum mampu melipat jari tangan secara satu persatu

3. Subjek 3

Nama : I H

Umur : 8

Jenis kelamin : Laki-laki

Dari hasil pengamatan untuk melihat kemampuan requitsit subyek I H yaitu, dalam kemampuan memegang benda anak sudah mampu memegang benda dengan kedua tangan , ketika anak meminum air dari gelas anak memegang dengan kedua tangan. Namun, anak belum memegang gelas yang berisi air dengan salah satu tangannya baik dengan mengguakan tangan kanan atau tangan kiri dan anak belum mampu memegang sendok dengan benar (menggunakan ibu jari, jari telunjuk dan jari tengah). Pada kemampuan dalam koordinasi mata dan tangan anak mampu menyusun 5 balok yang disediakan. Namun Disamping itu anak masih sulit dalam mengerakkan jari tangannya ketika menggunakan gunting, anak juga masih sulit ketika mengelem susai dengan pola gambar dan juga anak masih sulit ketika, anak juga masih sulit merobek kertas . Pada kemampuan mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus, anak sudah mampu menjumput sampah dengan menggunakan jari telunjuk dan ibu jari, anak juga sudah mampu mengepal kedua tangan nya, anak juga sudah mampu mambuka kepalan pada ke dua tangannya, anak juga sudah mampu meremas tisu dan mampu memilin plastisin. Namun, anak belum mampu melipat jari tangan secara satu persatu

4. Subjek 4

Nama : K N

Umur : 8

Jenis kelamin : Perempuan

Dari hasil pengamatan untuk melihat kemampuan requitsit subyek KN yaitu, dalam kemampuan memegang benda anak sudah mampu memegang benda dengan kedua tangan dan salah satu tangan baik tangan kiri atau kanan, Anak juga sudah mampu memegang gelas dengan satu tangan ketika sedang minum. Namun, anak belum mampu memegang sendok dengan benar (menggunakan ibu jari, jari telunjuk dan jari tengah). Pada kemampuan dalam koordinasi mata dan tangan anak mampu melipat kertas origami sampai membentuk garis tekukan, anak mampu merobek kertas dengan memegang ujung kertas dengan diepit oleh jari telunjuk dan ibu jari, anak juga mampu menyusun 5 balok yang disediakan. Disamping itu anak masih sulit dalam mengerakkan jari tangannya ketika menggunakan gunting, anak juga masih sulit ketika mengelem sesuai dengan pola gambar. Pada kemampuan mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus, anak sudah mampu menjumput sampah dengan menggunakan jari telunjuk dan ibu jari, anak juga sudah mampu mengepal kedua tangannya, anak juga sudah mampu mambuka kepalan pada ke dua tangannya, anak juga sudah mampu meremas tisu dan mampu memilin plastisin. Namun, anak belum mampu melipat jari tangan secara satu persatu

5. Subjek 5

Nama : N A M

Umur : 8

Jenis kelamin : Laki-laki

Dari hasil pengamatan untuk melihat kemampuan requitsit subyek MI yaitu, dalam kemampuan memegang benda anak sudah mampu memegang benda dengan kedua tangan dan salah satu tangan baik tangan kiri atau kanan. Namun, anak belum mampu memegang sendok dengan benar (menggunakan ibu jari, jari telunjuk dan jari tengah, dan juga ketika anak sedang meminum dari gelas air menggunakan kedua tangannya . Pada kemampuan dalam koordinasi mata dan tangan anak mampu menyusun 5 balok yang disediakan. Disamping itu anak masih sulit dalam mengerakkan jari tangannya ketika menggunakan gunting, anak masih sulit untuk membuat tekukan, anak juga masih sulit ketika mengelem sesuai dengan pola gambar. Pada kemampuan mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus, anak sudah mampu menjemput sampah dengan menggunakan jari telunjuk dan ibu jari, anak juga sudah mampu mengepal kedua tangan nya, anak juga sudah mampu mambuka kepalan pada ke dua tangannya,. Namun, anak belum mampu melipat jari tangan secara satu persatu, anak juga belum mampu meremas kertas dengan satu tangan dan belum mampu memilin plastisin

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian mengacu kepada aspek Mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus yang terdapat pada Permendikbud nomor 137 tahun 2014 pada poin mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (menjumput, mengelus, mencolek, mengepal, memelintir, memilin dan memeras. Maka dengan dasar dari salah satu poin dalam Permendikbud nomor 137 tahun 2014 dapat dikembangkan menjadi indikator. Indikator dalam instrumen penelitian ini meliputi menyebutkan memberi lem pada pola gambar kolase dengan cara mencolek lem menggunakan jari telunjuk, menyusun bahan kolase pada pola gambar kolase dengan cara menjumput bahan menggunakan jari telunjuk dan ibu jari, merekatkan bahan pada pola gambar dengan cara menaruh seluruh jari diatas kertas pola.

Instrumen penelitian yang berupa tes perbuatan subyek dalam melakukan keterampilan kolase dengan menggunakan bahan alam digunakan untuk menilai hasil seberapa tingkat kemampuan motoric halus masing-masing subyek sebelum diberikan treatment (*pre-test*), peneliti juga menggunakan instrumen perbuatan untuk mengetahui perkembangan setiap subyek setiap diberikan treatment. Tidak hanya sampai pada treatment, instrument perbuatan juga akan digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan motoric halus subyek setelah diberi treatment (*post-test*) agar peneliti dapat mengetahui perbedaan tingkat kemampuan motoric halus setiap subyek sebelum dan sesudah diberikan beberapa kali treatment.

Pengembangan instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa kisi-kisi, butir tes, kriteria penilaian.

1. Kisi – Kisi

Pembuatan kisi-kisi disesuaikan juga dengan kurikulum disesuaikan juga peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republic Indonesia nomor 137 tahun 2014 yang mengacu pada tingkat pencapaian perkembangan motoric halus anak. Kisi-kisi digunakan untuk memudahkan peneliti dalam pembuatan tes. Tes yang di buat berupa tes perbuatan langkah – langkah pembuatan keterampilan kolase.

Tabel 3 1Kisi-Kisi Instrumen Tes Keterampilan Kolase Dengan Menunggunakan Bahan Alam

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Kode Soal
Kemampuan Motorik Halus	Mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (menjumput, mengelus, mencolek, mengepal, memelintir, memilin dan memeras)	Mampu mengontrol gerakan jari-jari tangan saat memberi lem pada pola gambar kolase	A1 – A4
		Mampu mengontrol gerakan jari-jari tangan saat menyusun bahan kolase pada pola gambar kolase	A5 – A8
		Mampu Anak mengontrol gerakan tangan saat merekatkan bahan pada pola gambar	A9 – A10

2. Butir Soal

Tes diberikan kepada siswa untuk mengetahui hasil kemampuan motoric halus siswa. Pada penelitian ini butir soal yang diberikan berupa tes perbuatan dengan bentuk langkah-langkah membuat kolase. Butir soal tersebut terdiri dari langkah-langkah memberi lem pada pola gambar kolase, langkah-langkah menyusun bahan kolase pada pola gambar kolase, dan langkah-langkah merekatkan bahan pada pola gambar

Tabel 3 2 Butir Instrumen Tes Perbuatan Keterampilan Kolase Dengan Menunggunakan Bahan Alam

Kode soal	Butir Instrumen	scoring				Ket
		4	3	2	1	
A1	Peserta mampu untuk memasukan jari telunjuk kanan/kiri kedalam tempat lem					
A2	Peserta didik mampu untuk mengambil sedikit demi sedikit lem dengan menggunakan jari telunjuk					
A3	Peserta didik mampu untuk menaruh lem yang berada dijari keatas kertas pola yang bergambar					
A4	Peserta didik mampu meratakan lem dikertas pola gambar dengan menggunakan jari tangan hingga merata					
A5	Peserta didik mampu untuk memasukan ibu jari dan jari telunjuk kedalam tempat bahan kolase					
A6	Peserta didik mampu untuk mengambil bahan kolase dengan cara menjumput jari telunjuk dan ibu jari sedikit demi sedikit					
A7	Peserta didik mampu untuk manaruh bahan kolase yang telah diambil keatas kertas pola gambar					

A8	Peserta didik mampu untuk meratakan bahan kolase yang berada diatas kertas kolase secara merata dengan menggunakan jari-jari tangan					
A9	Peserta didik mampu meletakkan jari-jarinya diatas kertas pola					
A10	Peserta didik mampu untuk menekan nekan bahan kolase yang sudah diratakan dikertas pola agar lebih merekat					

3. Penilaian

Kriteria penilaian dibuat untuk menetapkan skor setiap soal yang diberikan, sehingga dapat diketahui nilai hasil kemampuan siswa. Seluruh butir soal memiliki penilaian 1 2 3 4. Bobot penilaian disesuaikan dengan kriteria setiap indikator nya. Penilaian digunakan untuk mendapatkan skor pada setiap pretest dan post-test

Tabel 3 3 Penilaian Instrumen Tes Keterampilan Kolase

No	Kriteria	Deskripsi	Skor
Pengontrolan Gerak Jari-Jari Tangan Dalam Kegiatan Kolase Memberi Lem Pada Kertas Pola			
1.	Anak sangat mampu mengontrol gerak jari tangan saat memberi lem pada pola gambar kolase	anak sangat mampu menggunakan jari telunjuk tangan saat mengambil lem sesuai dengan kebutuhan tidak terlalu banyak / sedikit, serta tidak berjatuhan, dan melakukannya dengan mandiri	4
2.	Anak mampu	Anak mampu	3

	mengontrol gerak jari tangan saat memberi lem pada pola gambar kolase	menggunakan jari telunjuk tangan saat mengambil lem sesuai dengan kebutuhan tidak terlalu banyak / sedikit, serta tidak berjatuhan	
3.	Anak cukup mampu mengontrol jari tangan saat memberi lem pada pola gambar kolase	Anak dapat menggunakan jari telunjuk tangan saat mengambil lem namun masih terlalu sedikit/terlalu banyak, lem berjatuhan, dan lem kurang merata sehingga membutuhkan bantuan guru ketika mengoles lem kepermukaan kertas	2
4.	Anak kurang mampu mengontrol jari tangan saat memberi lem pada pola gambar kolase	Anak masih terlihat kaku dalam menggunakan jari telunjuk saat mengambil lem, memerlukan bantuan guru untuk menuntun jari anak dalam meratakan lem pada kertas pola	1
Pengontrolan Gerak Jari – Jari Tangan Dalam Kegiatan Kolase Menyusun Bahan Kolase Pada Pola Gambar			
1.	Anak sangat mampu mengontrol gerakan jari-jari tangan saat menyusun bahan kolase pada pola gambar kolase	Anak mampu menyusun bahan kolase ke dalam pola gambar dengan hasil yang rapih, pola gambar terisi penuh, selesai sebelum waktu yang ditentukan serta hasilnya	4

		terlihat sempurna	
2.	Anak mampu mengontrol gerakan jari-jari tangan saat menyusun bahan kolase pada pola gambar kolase	Anak mampu menyusun bahan kolase kedalam pola dengan rapi, terisi penuh, tepat waktu, dan bersih. Dilakukan secara mandiri tanpa bantuan guru	3
3.	Anak cukup mampu mengontrol gerakan jari-jari tangan saat menyusun bahan kolase pada pola gambar kolase	Anak menyusun bahan kolase kedalam pola dengan kurang rapi sehingga membutuhkan sedikit bantuan guru untuk merapikan bahan (bantuan yang diberikan tidak lebih dari 3 kali guru merapikan bahan)	2
4.	Anak kurang mampu mengontrol gerakan jari-jari tangan saat menyusun bahan kolase pada pola gambar kolase	Anak menyusun bahan kolase secara bentakan dan tidak menutupi semua pola gambar, keluar dari pola gambar dan melebihi waktu yang ditentukan	1
Penilaian Pengontrol Gerakan Tangan Saat Merekatkan Bahan Pada Pola Gambar			
1.	Anak sangat mampu mengontrol gerakan tangan saat merekatkan bahan pada pola gambar	Anak mampu merekatkan bahan kolase dengan cara menekan pelan-pelan bahan kolase dengan menggunakan jari – jari tangan dan bahan	4

		merekatkan dengan kuat. Dilakukan secara mandiri tanpa bantuan guru	
2.	Anak mampu mengontrol gerakan tangan saat merekatkan bahan pada pola gambar	Anak mampu merekatkan bahan kolase dengan cara menekan pelan-pelan bahan kolase dengan menggunakan jari – jari tangan dan bahan merekatkan dengan kuat.	3
3.	Anak cukup mampu mengontrol gerakan tangan saat merekatkan bahan pada pola gambar	Anak merekatkan bahan kolase dengan cara meneka pelan – pelan bahan kolase dengan jari – jari, hasil cukup merekat. Membutuhkan sedikit bantuan guru untuk membantu merekatkan bahan (tidak lebih 3 kali bantuan menekan bahan dari guru)	2
4.	Anak kurang mampu mengontrol gerakan tangan saat merekatkan bahan pada pola gambar	Anak merekatkan bahan kolas dengan cara menekan pelan – pelan, koordinasi jari – jari tangan belum terorganisir dengan baik, memerlukan bantuan guru untuk menuntut jari anak untuk menekan bahan agar mampu merekat	1

E. Uji Validitas

Menurut Azwar (matondang Z, 2009;89) menyatakan bahwa validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukur (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya. Validitas instrument yang digunakan pada penelitian ini yaitu melalui *expert judgement* untuk membuktikan validitas isi perangkat instrumen yaitu kesesuaian antara dimensi penilaian, indikator, dan descriptor. Instrumen penelitian perlu dilakukan *judgment* oleh para ahli dan orang yang berkompoten untuk menilai instrument yang akan digunakan, apakah instrument ini dapat digunakan tanpa revisi, apakah harus diperbaiki terlebih dahulu atau bahkan tidak dapat digunakan sama sekali. Proses *experts judgement* ini melibatkan 3 orang ahli, yaitu satu dosen jurusan Pendidikan Khusus dan 2 guru di SLB Manunggal Slawi

Tabel 3 4 Daftar Penguji Validitas Instrumen

No	Nama	Jabatan
1.	Een Ratnengsih, M.Pd	Dosen Pendidikan Khusus
	Sutjineti, S.Pd	Guru SLB Manunggal Slawi
	Desi Reski Ameliani, S.Pd	Guru SLB Manunggal Slawi

Uji Validitas yang digunakan berupa skor dikotomi yaitu bernilai 1 untuk jawaban benar dan 0 untuk jawaban salah. Uji validitas ini dilakukan dengan cara menghitung hasil besarnya persentase pada butir tes, hal ini dikarenakan butir tes yang telah dibuat harus diketahui cocok atau tidaknya dengan butir instrumen yang ada. Susetyo mengungkapkan bahwa “Butir tes dinyatakan valid apabila persentase kecocokan butir tes dengan indicator mencapai lebih dari 50%” (dalam Fitriyanti, 2019;51). Adapun uji validitas ini diolah dengan rumus sebagai berikut :

$$r_i = \frac{2r_b}{1 + r_c}$$

Gambar 3 2 Rumus Uji Validitas

Keterangan :

F = Frekuensi cocok menurut penilai

Σf = Jumlah penilaian

Berikut Hasil dari perhitungan penilaian validitas Instrument yang sudah disetujui oleh tiga orang ahli, yaitu :

Tabel 3 5 Hasil Expert Judgment oleh Ahli

Butir soal	Ahli 1	Ahli 2	Ahli 3	Jumlah		Hasil	Keterangan
				Cocok	Tidak cocok		
1	1	1	1	3	0	100%	Valid
2	1	1	1	3	0	100%	Valid
3	1	1	1	3	0	100%	Valid
4	1	1	1	3	0	100%	Valid
5	1	1	1	3	0	100%	Valid
6	1	1	1	3	0	100%	Valid
7	1	1	1	3	0	100%	Valid
8	1	1	1	3	0	100%	Valid
9	1	1	1	3	0	100%	Valid
10	1	1	1	3	0	100%	Valid

Dari hasil validitas yang dilakukan oleh para ahli, diperoleh hasil 100%, sehingga butir instrument yang telah disusun dikatakan valid.

F. Uji Reabilitas

Uji Reabilitas dilakukan setelah instrument sudah dinyatakan layak dalam uji validitas. Menurut Sudjana (Matondang, Z. 2009;93) menyatakan bahwa reliabilitas alat penilaian adalah ketepatan atau keajegan alat tersebut dalam menilai apa yang dinilainya. Artinya, kapanpun alat penilaian tersebut digunakan akan memberikan hasil yang relatif sama. Pengujian reliabilitas yang peneliti gunakan adalah dengan menggunakan teknik belah dua dari Spearman Brown (*Split Half*). Uji reliabilitas menggunakan teknik spit half dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja pada subjek penelitian kemudian hasil uji dibagi menjadi dua (dalam Yusup F, 2018:21). Pembagian ini biasanya didasarkan pada soal ganji-genap. Pertama, koefisien

korelasi dari kumpulan soal ganjil dengan soal genap dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$r_i = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Gambar 3 3 Rumus Spearman Brown

Pengujian realibitas instrument dilakukan dengan menggunakan *Microsoft Excel*. Hasil dari pengujian realibilitas instrument akan dikategorikan menurut kategori realibilitas dari Guilford, 1956:145

Tabel 3 6 Kategori Koefisien Realibilitas

Koefisien Reliabilitas	Kategori
0,80 < r ₁₁ 1,00	Reliabilitas sangat tinggi
0,60 < r ₁₁ 0,80	Reliabilitas tinggi
0,40 < r ₁₁ 0,60	Reliabilitas sedang
0,20 < r ₁₁ 0,40	Reliabilitas rendah
-1, 00 r ₁₁ 0,20	Reliabilitas sangat rendah/ Tidak reliable

Dari hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan, peneliti melakukan pengolahan data hasil uji reliabilitas menggunakan *Microsoft Excel* dan hasilnya sebagai berikut

Tabel 3 7 Perhitungan Reliabilitas Skor Nomor Ganjil Menggunakan Microsoft Excel

Subjek	Skor Nomor Ganjil (I)					Total Skor (I)
	1	3	5	7	9	
HAD	3	3	4	4	4	18
MI	4	4	4	4	4	20
IH	4	4	4	4	4	20
KN	4	4	4	4	4	20
NAM	4	4	4	4	4	20

Tabel 3 8 Perhitungan Reliabilitas Skor Nomor Genap Menggunakan Microsoft Excel

Subjek	Skor Nomor Genap (J)					Total Skor (J)
	2	4	6	8	10	
HAD	3	3	3	3	4	14
MI	4	4	3	4	4	19

IH	3	4	4	3	4	18
KN	4	4	4	3	4	19
NAM	4	3	3	3	4	14

Subjek	Total Skor Ganjil (I)	Total Skor Genap (J)	IJ	I ²	J ²
HAD	18	14	252	324	196
MI	20	19	380	400	361
IH	20	18	360	400	324
KN	20	19	380	400	361
NAM	20	14	280	400	196
Total (Σ)	98	84	1652	1924	1438

$$r_b = \frac{n \sum ij - (\sum i)(\sum j)}{\sqrt{(n \sum i^2 - (\sum i)^2)(n \sum j^2 - (\sum j)^2)}}$$

$$r_b = \frac{5 \times 1652 - 98 \times 84}{\sqrt{(5 \times 1924 - 9604)(5 \times 1438 - 7056)}}$$

$$r_b = \frac{8260 - 8064}{\sqrt{(9620 - 9604)(7190 - 7056)}}$$

$$r_b = \frac{196}{\sqrt{(16)(134)}}$$

$$r_b = \frac{196}{\sqrt{2144}}$$

$$r_b = \frac{196}{46,303}$$

$$r_b = 4,23$$

Setelah diperoleh hasilnya, selanjutnya dimasukkan ke dalam rumus *Spearman-Brown* sebagai berikut:

$$r_i = \frac{2r_b}{1 + r_b} = \frac{2 \times 4,23}{1 + 4,23} = \frac{8,46}{5,23} = 1,61$$

Berdasarkan hasil yang diperoleh maka hasil koefisien realibilitas sebesar 1,61 dan berdasarkan indeks koefisien realibilitas termasuk kedalam realibilitas sangat tinggi. Sehingga instrument yang sudah dibuat oleh peneliti dapat dinyatakan reliabel.

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mendapatkan data, peneliti dapat melakukan beberapa cara yang dapat ditempuh. Masing-masing teknik pengumpulan data dilakukan berdasarkan data apa yang ingin diperoleh. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tes

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes perbuatan untuk melihat kemampuan motoric halus anak dengan melalui langkah-langkah membuat keterampilan kolase. Tes diberikan berupa pretest (O1) digunakan untuk melihat kondisi awal siswa sebelum di berikan perlakuan atau treatment, pada kondisi perlakuan atau treatment (X) sebagai evaluasi, pada kondisi post-test (O2) untuk melihat pengaruh terhadap siswa yang telah diberikan perlakuan apakah ada pengaruh terhadap kemampuan motoric halus siswa kelas 1 SLB Manunggal Slawi.

H. Prosedur Penelitian

1. Tahapan Persiapan

- a. Melakukan studi pendahuluan dengan melakukan wawancara kepada guru dan observasi pembelajaran untuk menggali informasi mengenai masalah dan subjek penelitian di lapangan untuk mendapatkan informasi mengenai masalah.
- b. Membuat proposal penelitian
- c. Melaksanakan seminar proposal
- d. Melaksanakan perizinan dengan mengajukan surat permohonan pengangkatan Dosen Pembimbing melalui surat pengantar dari Departemen Pendidikan Khusus kepada Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan.
- e. Kemudian mengajukan surat rekomendasi permohonan izin penelitian ke Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (KESBANGPOL) kabupaten tegal.

- f. Menyerahkan surat rekomendasi permohonan izin penelitian dari KESBANGPOL Kabupaten Tegal kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kabupaten Tegal.
- g. Mendapatkan surat izin dari DPMPTSP Kabupaten Tegal yang ditujukan untuk Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia
- h. Mengajukan surat izin Penelitian dari Departemen Pendidikan Khusus untuk ditujukan ke SLB Manunggal Slawi
- i. Mendapatkan surat izin penelitian dari Departemen Pendidikan Khusus
- j. Menyusun Instrumen Penelitian Mengenai Keterampilan Kolase dari bahan alam

2. Pelaksanaan

- a. Melakukan perizinan penelitian kepada pihak sekolah untuk melaksanakan penelitian dan mendiskusikan jadwal penelitian.
- b. Mengajukan surat izin penelitian kepada sekolah untuk ditujukan ke orangtua siswa untuk homevisit
- c. Melaksanakan *pre-test* untuk mengetahui keterampilan kolase untuk melihat kemampuan motoric halus siswa
- d. Melaksanakan perlakuan atau *treatment* berupa keterampilan kolase dengan menggunakan bahan alam
- e. Melaksanakan *post-test* untuk mengetahui kemampuan motoric halus setelah diberikan perlakuan atau *treatment* melalui keterampilan kolase dari bahan alam

3. Tahap Akhir

- a. Mengolah data dengan membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test* untuk menentukan perbedaan hasil kemampuan motoric halus sebelum dan sesudah diberikan keterampilan kolase dari bahan alam
- b. Menganalisis data hasil penelitian
- c. Membuat kesimpulan dan menyusun laporan hasil penelitian

I. Teknik pengolahan Data

Teknik pengolahan data yang digunakan oleh peneliti yaitu berupa statistic non parametik dengan menggunakan uji jenjang bertanda Wilcoxon. Dalam menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test nantinya peningkatan motoric halus anak akan didapatkan dengan membandingkan dua variabel yang terdiri dari indikator-indikator kemampuan motoric halus melalui motoric halus. Langkah selanjutnya analisis pengujian data dengan program SPSS. Data yang akan diolah oleh SPSS adalah data skor kualitas pelayanan dan skor kepuasan pelanggan yang dipergunakan untuk mengetahui hasil perhitungan melalui uji Wilcoxon Signed Rank Test.

Adapun langkah-langkah dalam menganalisis uji Wilcoxon Sign Rank Test adalah sebagai berikut :

- a. Merumuskan hipotesis
 - 1) H_0 = latihan keterampilan kolase dari bahan alam tidak dapat meningkatkan kemampuan motoric halus pada anak tunagrahita ringan
 - 2) H_a = latihan keterampilan kolase dari bahan alam dapat meningkatkan kemampuan motoric halus pada anak tunagrahita ringan
- b. Memilih Taraf Signifikan
Taraf signifikan yang digunakan adalah $\alpha = 5\%$
- c. Penentuan Statistik Uji
Penentuan dalam uji statistic dengan menggunakan program SPSS
- d. Keputusan Uji
 - 1) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
 - 2) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak